

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### 2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder theory*)

Penelitian ini didasarkan pada teori pemangku kepentingan yang lebih menitikberatkan pada status pemangku kepentingan yang dianggap memiliki pengaruh lebih besar. Kelompok inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan untuk mengungkapkan atau tidak informasi dalam laporan keuangan. Kelompok pemangku kepentingan tidak hanya mencakup pelaku bisnis dan pemegang saham perusahaan, namun juga karyawan/pekerja/buruh, pemasok, pelanggan, kreditor, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan (Daud & Amri, 2008).

Carrol (1991) mengemukakan bahwa terdapat keselarasan antara konsep tanggung jawab sosial perusahaan dan konsep *stakeholder*. Konsep *stakeholders* membantu perusahaan untuk mengidentifikasi para *stakeholdernya* dan tanggung jawab perusahaan terhadap masing-masing kelompok *stakeholder* tersebut (Natalia et al., 2016).

Dalam teori pemangku kepentingan perusahaan bukan hanya entitas yang beroperasi untuk keuntungannya sendiri, tetapi juga entitas yang beroperasi untuk semua pemangku kepentingan. Dalam kaitan ini, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilihat sebagai cara untuk mengelola hubungan antara perusahaan dengan kelompok pemangku kepentingan yang berbeda. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat menyelesaikan konflik antar pemangku kepentingan.

##### 2.1.2 Teori Legitimasi

Landasan teori legitimasi adalah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Legitimasi adalah proses yang menyebabkan organisasi dianggap sah. Organisasi berusaha keras untuk memastikan mereka beroperasi dalam batas-batas dan norma kegiatan sosial yang dianggap sah. Batasan dan norma tidak statis, sehingga organisasi dituntut untuk merespon dengan mengandalkan konsep kontrak sosial. Ciri-ciri organisasi legitimet (dilegitimasi oleh masyarakat) ialah sesuai dengan kerangka hukum dan rasional dalam masyarakat. Tujuan organisasi harus sejalan dengan nilai-nilai masyarakat yang bersangkutan (Harsanti, 2011).

kegiatan perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan, sehingga pengungkapan sosial dan lingkungan adalah suatu alat manajerial yang dipergunakan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Dan sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk menjelaskan berbagai dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan baik dalam pengaruh yang baik maupun pengaruh yang buruk (Ghozali dan Chariri, 2007).

### 2.1.3 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Pengungkapan adalah komponen dari integral pelaporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan ditujukan kepada pemegang saham, investor, dan kreditor. Hal ini telah dijelaskan dalam FSAB (1980 dalam SFAC No.1) yang mengatakan bahwa: “Pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang berguna bagi investor potensial dan kreditor dan pengguna lainnya dalam rangka pengambilan keputusan investasi rasional, kredit, dan keputusan jenis lainnya.” Dalam buku Suwardjono (2005) Evans telah mengidentifikasi tingkat pengungkapan sebanyak tiga jenis yaitu pengungkapan yang memadai (*adequate disclosure*), pengungkapan yang wajar atau pengungkapan yang etis (*fair orethical disclosure*), dan juga pengungkapan yang dilakukan secara penuh (*full*

*disclosure*). Untuk tingkatan-tingkatan tersebut memiliki implikasi masing-masing terhadap hal apa yang akan diungkapkan atau yang wajib diungkapkan. Pada tingkat Pengungkapan yang memadai merupakan tingkat yang termasuk minimum yang mana wajib untuk dipenuhi. Hal ini dilakukan agar pernyataan dalam laporan keuangan untuk keseluruhannya tidak menyatakakan pada kepentingan pengambilan keputusan yang terarah (Sermatan, 2019).

*Corporate social responsibility* (CSR) adalah proses penngkomunikasian dampak dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap lingkungan kepada masyarakat dan kelompok khusus yang berkepentingan. Tanggung jawab sosial perusahaan dapat diartikan sebagai tersedianya informasi keuangan dan non keuangan terkait dengan transaksi organisasi di lingkungan fisik dan sosial, yang dapat dilaporkan dalam *annual report* atau *sustainability report* (Guthrie dan Mathews, 1985) dalam (Iqbal, 2016).

Pengungkapan aktivitas perusahaan terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan adalah cara untuk mengirimkan sinyal positif tentang prospek masa depan perusahaan kepada pemangku kepentingan dan pasar, yaitu perusahaan memberikan jaminan bagi kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat mengirimkan sinyal promosi atau informasi lain untuk menunjukkan bahwa perusahaan lebih baik daripada perusahaan lain karena peduli terhadap dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial dari aktivitas perusahaan (Apriwandi & Pratama, 2014).

#### 2.1.4 Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)

Menurut Sullivan (2000), Modal intelektual merupakan pengetahuan yang dapat diubah menjadi laba. Modal intelektual tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan keterampilan karyawan, tetapi juga mencakup hubungan dengan pelanggan, teknologi, kreativitas,

kemampuan inovasi, sistem informasi, dan infrastruktur perusahaan (Sangkala, 2006).

Modal Intelektual (*Intellectual capital*) merupakan topik yang baru berkembang di Indonesia setelah adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19 aktiva tidak berwujud merupakan aktiva non-moneter yang tidak mempunyai wujud fisik dan dapat diidentifikasi serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007).

Bontis menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga elemen utama yang membangun *Intellectual Capital* (IC), yaitu: *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Lebih jelas lagi Bontis menyatakan secara sederhana bahwa *human capital* mencerminkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh setiap individu dalam suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya (Bontis et al., 2000).

*structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *customer capital* atau *relational capital* merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun masyarakat sekitar (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

#### 2.1.5 Kinerja Pasar

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama

sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument (Shobirin, 2012).

Dalam kehidupan sehari-hari terdapat dua jenis kinerja yang biasanya dapat mengukur sukses tidaknya suatu perusahaan, yaitu kinerja operasional dan kinerja pasar. Kinerja pasar untuk mengukur kinerja masa depan (Margolis et al 2001). Kinerja pasar lebih difokuskan pada bagaimana investor memandang nilai perusahaan yang biasanya tercermin dalam harga saham atau pembagian dividen. Dibandingkan dengan standar pengukuran kinerja akuntansi, kinerja pasar diakui keberadaannya (Branch dan Gale, 1983; Rappaport, 1983; dan Seed, 1985) dalam (Natalia et al., 2016).

#### 2.1.6 Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

*Corporate governance* pada dasarnya merupakan terminologi yang digunakan untuk suatu konsep atas kewajiban fidusiari dari mereka yang mengontrol perusahaan untuk bertindak bagi kepentingan seluruh pemegang saham (*shareholder*) dan *stakeholder*. Konsep kewajiban fidusiari didasari oleh *agency theory* dimana permasalahan *agency* muncul ketika kepemimpinan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikan. Dengan kata lain, dewan komisaris dan direksi sebagai agent dalam suatu perusahaan mempunyai kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham (Sunardi & Holiawati, 2016).

Menurut *Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG) tata kelola perusahaan merupakan proses dan struktur yang harus

dilaksanakan selama operasional suatu perusahaan , tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan. Secara umum, tata kelola perusahaan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan, karena tata kelola perusahaan dapat mengatasi asimetri informasi antara investor eksternal perusahaan dengan manajemen internal perusahaan. Dengan kata lain, tata kelola perusahaan yang baik merupakan sinyal keadaan perusahaan.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik perlu dilakukan untuk menjaga konsistensi perusahaan dan kepercayaan masyarakat. Tata kelola perusahaan yang baik dapat dilihat dari tujuan utama didirikannya perusahaan. Selain nilai perusahaan yang disajikan, juga dapat dilihat bagaimana perusahaan mencapai target laba yang telah ditetapkan (Ariantini et al., 2017).

Menurut Keasey dan Wright (1993), tata kelola perusahaan dipandang memiliki dua aspek utama. Pertama, mengawasi kinerja manajemen dan memastikan sistem pertanggungjawaban manajemen bagi pemegang saham yang menekankan pada sistem pertanggungjawaban dan dimensi akuntabilitas tata kelola perusahaan. Kedua, proses, mekanisme, dan struktur tata kelola perusahaan memotivasi manajer untuk meningkatkan kemakmuran bisnis dan kemakmuran perusahaan. Ketika ada usaha untuk mencoba menciptakan struktur dan prosedur tata kelola yang meningkatkan kinerja, kedua prespektif tersebut harus dipertimbangkan (Sayidah, 2007).

Prinsip-prinsip dasar dari Good Corporate Governance (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Prinsip-prinsip good corporate governance yang dikembangkan Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) adalah sebagai berikut: Perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham, Persamaan perlakuan terhadap seluruh

pemegang saham, Peranan stakeholders yang terkait dengan perusahaan, Keterbukaan dan Transparansi, dan Akuntabilitas Dewan Komisaris (Board of Directors) (Iswara, 2018).

## 2.2 Tujuan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA DAN TAHUN PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	VARIABEL	SAMPEL	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Allan, dkk (2020)	Pengaruh <i>Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility</i> , dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan	Untuk menguji pengaruh <i>Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility</i> , dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan	<i>Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance</i> , Kinerja Perusahaan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018	Analisis regresi berganda	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2	Syahidah, dkk (2019)	Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab	Untuk menguji pengaruh pengungkapan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan,	Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di	Analisis regresi berganda	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja



		Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Pasar dengan Moderasi Efektivitas Dewan Komisaris dan Independensi Dewan Komisaris	tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja pasar yang dimoderasi oleh moderasi efektivitas dewan komisaris dan independensi dewan komisaris	Kinerja Pasar, Efektivitas Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris	BEI periode 2015-2017		pasar, interaksi antara Efektivitas dewan komisaris dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja pasar, interaksi antara Independensi dewan komisaris dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja pasar.
3	Faradilla (2018)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Untuk menguji pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Corporate Social</i>	<i>Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility,</i>	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun	Moderated regression analysis (MRA)	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan, <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh

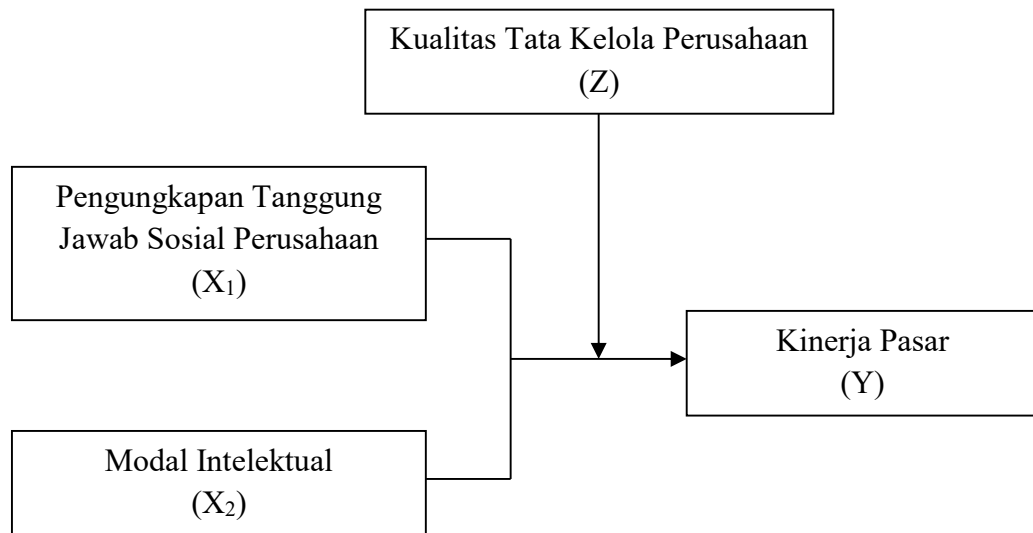
		terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi oleh Komisaris Independen pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016	<i>Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi oleh Komisaris Independen pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016	Kinerja Keuangan, Komisaris Independen	2014-2016		terhadap kinerja keuangan, <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Komisaris Independen memperkuat hubungan antara <i>Intellectual Capital</i> terhadap kinerja keuangan, Komisaris Independen memperlemah hubungan antara <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap kinerja keuangan.
4	Ariantin, dkk (2017)	Pengaruh <i>Intellectual Capital, Corporate Social</i>	Untuk menguji pengaruh <i>Intellectual Capital,</i>	<i>Intellectual Capital, Corporate Social</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek	Analisis regresi berganda	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, <i>Corporate Social</i>

		<i>Responsibility</i> , dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan	<i>Corporate Social Responsibility</i> , dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan	<i>Responsibility</i> , <i>Good Corporate Governance</i> , Kinerja Perusahaan	Indonesia periode 2011-2015		<i>Responsibility</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, <i>Intellectual Capital</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Good Corporate Governance</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
5	Natalia, dkk (2016)	Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Pasar dengan	Untuk menguji pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kinerja Pasar, Efektivitas Dewan	Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI tahn 2011-2013	Analisis regresi berganda	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja pasar, Efektivitas dewan komisaris dan Independensi dewan

		Moderasi Efektivitas Dewan Komisaris dan Independensi Dewan Komisaris	pasar yang dimoderasi oleh moderasi efektivitas dewan komisaris dan independensi dewan komisaris	Komisaris, Independensi Dewan Komisaris			komisaris tidak terbukti memperkuat pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja pasar.
6	Agustina, dkk (2015)	Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan	Untuk menguji pengaruh <i>intellectual capital, corporate social responsibility</i> dan <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan	<i>Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance</i> , Kinerja Keuangan (ROA)	Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013	Analisis linier berganda	Intectual Capital berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA, CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA, GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai ROA, Intellectual Capital, CSR, dan GCG berpengaruh secara simultan terhadap nilai ROA

### 2.3 Model Konseptual Penelitian

Gambar 2.1 Model Konseptual Penelitian



### 2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori *signaling*, informasi merupakan elemen penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi pada dasarnya memberikan keterangan, catatan atau gambaran tentang kelangsungan hidup perusahaan, kondisi pasar masa lalu, saat ini, dan masa depan. Investor di pasar modal membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, dan akurat sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan.

Kinerja pasar dapat dilihat dari reaksi investor terhadap perusahaan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan mendapat respon positif dari investor, dan fluktuasi harga saham akan meningkat dari waktu ke waktu, begitu pula sebaliknya. Jika kinerja lingkungan perusahaan buruk, investor akan ragu terhadap perusahaan tersebut dan fluktuasi harga saham di pasar akan mengalami penurunan. Investor tertarik dengan perusahaan yang memungkakan tanggung jawab sosial karena perusahaan tersebut tidak hanya memperhatikan angka laba, tetapi juga masalah sosial dan lingkungan (Almilia & Wijayanto, 2007).

**H<sub>1</sub>: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pasar.**

Apabila berbagai sumber dayanya dapat digunakan dengan benar, maka perusahaan akan mampu bersaing dan memperoleh keuntungan yang maksimal. Modal intelektual merupakan sumber daya terukur yang dapat meningkatkan keunggulan bersaing, karena dengan modal intelektual perusahaan akan dapat menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif, ekonomis dan efisien, sehingga modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Harrison dan Sullivan, 2000) dalam (Ulum et al., 2008).

*Human capital, structural capital* dan *customer capital* adalah struktur utama modal intelektual yang secara kolektif meningkatkan kinerja perusahaan. Tanpa dukungan sistem perusahaan (*structural capital*) yang baik maka sumber daya manusia (*human capital*) yang dimiliki perusahaan tidak akan dapat menjalankan perannya dengan baik. Dan dengan dukungan hubungan pelanggan (*customer capital*) yang kuat, sumber daya perusahaan yang berkualitas dan sistem perusahaan yang baik akan semakin lengkap. Oleh karena itu, jika digunakan dengan baik, ketiga hal tersebut akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar. Semakin tinggi *intellectual capital* maka kinerja pasar akan semakin baik kinerja pasar. Dengan meningkatnya *intellectual capital*, maka nilai tambah bagi perusahaan akan meningkat sehingga penilaian pasar terhadap perusahaan juga akan secara otomatis meningkat (Nurhayati, 2017).

**H<sub>2</sub>: Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pasar.**

Penelitian yang dilakukan oleh Harjoto dan Jo (2011) menemukan bahwa jika manajer menggunakan mekanisme tata kelola perusahaan yang

efektif dan praktik tanggung jawab sosial perusahaan untuk menyelesaikan konflik antar pemangku kepentingan, penerapan tanggung jawab sosial perusahaan akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Ntim dan Soobaroyen (2013) memperkuat dengan menemukan hasil penelitian yang sama yaitu tata kelola perusahaan memperkuat pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan kinerja keuangan. Hal itu dikarenakan tata kelola perusahaan dianggap sebagai fondasi tanggung jawab sosial perusahaan (Natalia et al., 2016).

**H3: Kualitas tata kelola perusahaan sebagai moderating memperkuat hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja pasar.**

Modal intelektual dibutuhkan untuk menentukan nilai perusahaan. Masuknya perusahaan asing ke pasar Indonesia menuntut perusahaan dalam negeri untuk lebih meningkatkan nilai dan kinerja persahaannya guna menghadapi persaingan yang semakin ketat. Sementara itu, tata kelola perusahaan berperan dalam pengendalian perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan atau pihak terkait. Keseimbangan kepentingan kedua belah pihak, yaitu pemegang saham sebagai pemilik dan manajemen, adalah untuk mencapai tujuan tata kelola perusahaan yang diharapkan. Mengandalkan unsur modal intelektual dan tata kelola perusahaan yang baik dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan (Ningrum & Rahardjo, 2012). Ningrum dan Raharjo (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* dan *corporate governance* terhadap *financial performance*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**H4: Kualitas tata kelola perusahaan sebagai moderating memperkuat hubungan antara modal intelektual terhadap kinerja pasar.**